

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar serta usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dalam tataran praktis dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan belajar mengajar agar para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan pimpinan yang sengaja diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Disamping hal tersebut, pendidikan juga semestinya mampu menyeimbangkan antara logika ilmu pengetahuan dan pelestarian lingkungan alam sekitar. Sehingga pelestarian alam termasuk poin penting dalam pendidikan. Oleh sebab itu, manusia sebagai subjek sekaligus sebagai objek pendidikan, memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga serta memelihara alam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Hud ayat 61 yang artinya : "...Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya". Memakmurkan bumi bermakna menjaga dan memelihara bumi sebagai tempat tinggal manusia¹.

Akan tetapi pada kenyataannya, manusialah yang justru menjadi penyebab rusaknya muka bumi, sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ar Ruum ayat 41, yang artinya : "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"². Hal ini menjadi peringatan kepada kita, bahwa manusialah yang paling bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan.

1 Al Qur'an, Hud : 61

2 Al Qur'an, Ar Ruum : 41

Oleh sebab itu, dikira perlu adanya pembekalan pengetahuan tentang lingkungan hidup yang dimasukkan pada pembelajaran dan iklim sekolah yang berwawasan lingkungan.

Ada beberapa elemen dalam pendidikan lingkungan, antara lain :

1. Pendidikan lingkungan mengajarkan agar orang dapat menerima lingkungan hidup yang nyata sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak tercipta dengan sia-sia.
2. Pendidikan lingkungan memungkinkan peserta didik melihat berbagai penyebab pencemaran dan perusakan lingkungan, dan menjauhkan diri dari perilaku yang mencemari lingkungan.
3. Pendidikan lingkungan menuntut keteladanan hidup orang dewasa.
4. Pendidikan lingkungan meliputi pendidikan intensif yang menghubungkan manusia dengan alam secara erat dan menjadikan peserta didik dapat berkomunikasi secara damai dengan semua makhluk hidup.
5. Pendidikan lingkungan mempersiapkan manusia yang memiliki pandangan/sikap dasar ekologis.

Implementasi pendidikan lingkungan di negara kita, telah diberlakukan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dalam bentuk Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL), Sekolah Hijau (*Green School*), dan Sekolah Adiwiyata yang merupakan program kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan Nasional.

Dalam firman Allah SWT Al Qur'an surat Annisa : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang khawatir terhadap kesejahteraan) mereka"³.

Setiap anak adalah individu yang unik dan memiliki *fitrah*-nya masing-masing, orang tua yang sadar akan masa depan anaknya tentu akan berupaya untuk membimbing dan mengarahkan sehingga setiap anak mampu mengembangkan potensinya secara optimal agar siap mengisi kehidupan sesuai zamannya. Untuk itu, orang tua membutuhkan sekolah sebagai mitra yang dapat diandalkan dalam pendidikan anak untuk memberikan perhatian, pengertian, kasih sayang, dan didikan terbaik terhadap putra-putrinya sebagaimana halnya orang tua terhadap anaknya.

Saat ini telah banyak berkembang paradigma pendidikan yang membebaskan, di mana sekolah bukan lagi menjadi penjara yang membosankan, melainkan menjadi tempat yang

3 Al Qur'an, An Nisa : 9

menyenangkan untuk belajar, karena belajar menjadi suatu kebutuhan, bukan keterpaksaan. Di samping itu, tidak boleh dilupakan perlunya upaya untuk mendorong tradisi ilmiah, sehingga prestasi tidak dilihat dalam perbandingan dengan anak lain, melainkan dari upaya mereka memaksimalkan potensi diri dan menjadi lebih baik.

SD Bintang Madani merupakan sebuah sekolah alternatif yang menghadirkan sebuah nuansa kawasan pendidikan yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dan orang tua. Memberikan layanan pendidikan tidak hanya kepada siswa namun kepada seluruh *stakeholder*/semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran anak didik. Mulai dari orang tua hingga masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Maka dari itu untuk mewujudkan cita-cita dari SD Bintang Madani disusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk memberikan arah dan jalur dalam implementasi seluruh konsep dan kurikulum yang akan dilaksanakan. Berlandaskan Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan konsep-konsep pendidikan terbaru. Dengan kurikulum ini diharapkan semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan operasional SD Bintang Madani dari mengetahui dan memahami langkah gerak SD Bintang Madani.

Adapun sekolah yang penulis jadikan lokasi penelitian adalah SD Bintang Madani Bandung yang berbasis *Green School*. Sekolah swasta yang berdiri tahun 2010 ini, hadir dalam rangka mengantisipasi tantangan di era global maka diperlukan SDM yang berakhlak (berakhlakul karimah) serta kematangan siswa untuk menghadapi tantangan jaman.

Untuk itu pendidikan di SD Bintang Madani Bandung memiliki konsep sekolah *green education* dengan programnya antara lain *green building*, *green environment*, *green learning*, *green nutrition*, dan *green technology*.

Program-program yang digulirkan tersebut, antara lain :

1. *Green Building*

Konsep pembangunan gedung sekolah dengan material yang ramah lingkungan, aman, dan tahan lama. Dirancang oleh arsitek yang telah berpengalaman. SD Bintang Madani Bandung dapat dijadikan percontohan bagi sekolah-sekolah lain yang akan mengembangkan pendidikan berbasis lingkungan hidup.

2. *Green Environment*

Satu konsep eksplorasi lahan yang bersumber dari alam. Mulai dari penggunaan *solar cell* sebagai sumber listrik hingga pengolahan air limbah mandiri (*constructed wetland*), termasuk

penggunaan biopori di sekitar lingkungan sekolah, menjadikan konsep ini merupakan konsep pendidikan masa depan.

3. *Green Learning*

Pendidikan lingkungan hidup yang diimplementasikan dan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang tersusun dalam KTSP.

4. *Green Nutrition*

Nutrisi adalah salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Dengan konsep *green nutrition based education*, SD Bintang Madani Bandung membuat program khusus untuk pemenuhan gizi siswa. Karena anak didik yang sehat, aktif, dan mendapat gizi seimbang akan lebih besar kemungkinannya menjadi siswa yang cerdas, pintar dan termotivasi untuk belajar.

5. *Green Technology*

SD Bintang Madani Bandung mengembangkan konsep *green technology*, yakni memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menghasilkan energi yang terbarukan dan mengembangkan berbagai teknologi ramah lingkungan. Hal ini diimplementasikan dalam berbagai bentuk teknologi baru seperti *solar cell, roof garden, vertical garden*, dan lain-lain yang dibangun secara bertahap.

Sekolah yang berbasis *Green School* ini pada kenyataan di lapangan masih terlihat pengelolaan program sekolah yang perlu dibenahi, terutama dalam hal manajemennya. Hal ini didasarkan pada masih banyaknya para peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah, sebagai contoh membuang sampah sembarangan, melakukan pemborosan energi, menggunakan bahan yang tidak ramah lingkungan, dll. Oleh sebab itu, hal inilah yang menjadi fokus penelitian, yakni untuk mengetahui sistem manajemen SD Bintang Madani Bandung yang berbasis *Green School*.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memfokuskan untuk mengetahui manajemen SD Bintang Madani Bandung berikut evaluasinya, sehingga dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah : “Manajemen Sekolah Berbasis *Green School* SD Bintang Madani Bandung”.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, antara lain :

1. Hal-hal apa saja dalam perencanaan *Green School* SD Bintang Madani Bandung?
2. Bagaimana pengorganisasian *Green School* SD Bintang Madani Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan *Green School* SD Bintang Madani Bandung?
4. Bagaimana pengawasan *Green School* SD Bintang Madani Bandung?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Green School* SD Bintang Madani Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan masalah, penelitian ini pada intinya adalah untuk mendapatkan gambaran manajemen berbasis *Green School* di SD Bintang Madani Bandung. Tujuan-tujuan lebih khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perencanaan *Green School* SD Bintang Madani Bandung.
2. Mengetahui pengorganisasian *Green School* SD Bintang Madani Bandung.
3. Mengetahui pelaksanaan *Green School* SD Bintang Madani Bandung.
4. Mengetahui pengawasan *Green School* SD Bintang Madani Bandung.
5. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Green School* SD Bintang Madani Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk mengupas aspek-aspek manajemen sekolah berikut pencapaiannya yang berbasis *Green School* yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :
 - a. Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang manajemen sekolah berbasis *Green School* sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, baik untuk guru maupun kepala sekolah.
 - b. Menjadi panduan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, asri dan nyaman sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

- c. Menumbuhkan komitmen setiap warga sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan manajemen sekolah khususnya yang berbasis *Green School*.
3. Secara akademis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan acuan inspirasi bagi peneliti lain yang akan menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang berkaitan dengan program *Green School*.

E. Kerangka Pemikiran

Berangkat dari pemikiran dan melihat kerusakan lingkungan di kota-kota besar yang sudah memprihatinkan, tumpukan sampah di kota-kota, pencemaran air dan udara, serta kerusakan lainnya, maka hal ini memerlukan solusi yang ampuh untuk mengatasi hal tersebut. Dilihat dari penyebabnya kerusakan lingkungan tersebut adalah sebagian besar karena ulah manusia. Oleh sebab itu perlu dilakukan pendekatan dan pembinaan terhadap manusia tersebut. Metode yang tepat dilakukan adalah melalui pendidikan, sehingga peran sekolah sangat penting dalam hal ini.

Pada pertengahan tahun 2010, dibawah Yayasan Sygma Cahaya Insani, didirikanlah sebuah sekolah yang bernama SD Bintang Madani Bandung yang mengusung konsep *Green School* dengan visi dan misi ke arah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan masih terlihat pengelolaan program sekolah yang perlu dibenahi, terutama dalam hal manajemennya. Hal ini didasarkan pada masih banyaknya para peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah, sebagai contoh membuang sampah sembarangan, melakukan pemborosan energi, menggunakan bahan yang tidak ramah lingkungan, dll. Oleh sebab itu, perlu kiranya ditinjau ulang mengenai manajemen sekolah tersebut.

Manajemen dalam suatu organisasi pada dasarnya dimaksudkan sebagai suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan empat fungsi dasar: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan) dalam sumberdaya organisasi. Karena itulah, aplikasi manajemen organisasi hakikatnya adalah amal perbuatan SDM organisasi tersebut.

1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam konteks lembaga pendidikan, untuk menyusun kegiatan lembaga pendidikan, diperlukan data yang banyak dan valid, pertimbangan dan pemikiran oleh sejumlah orang yang berkaitan dengan hal yang direncanakan. Oleh sebab itu kegiatan perencanaan sebaiknya melibatkan setiap unsur lembaga pendidikan tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Rusyan (1992) ada beberapa hal yang penting dilaksanakan terus-menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan, diantaranya :⁴

- a. Merinci tujuan dan menerangkan kepada setiap pegawai/personil lembaga pendidikan.
- b. Menjelaskan alasan sebuah unit diadakan.
- c. Menentukan tugas dan fungsi, mengadakan pembagian dan pengelompokan tugas terhadap masing-masing personil.
- d. Menetapkan kebijaksanaan umum, metode, prosedur, dan petunjuk pelaksanaan lainnya.
- e. Mempersiapkan uraian jabatan dan merumuskan rencana/skala pengkajian.
- f. Memilih staf pelaksana, administrator dan melakukan pengawasan.
- g. Merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan kinerja, pola pengisian staf dan formulir laporan pengajuan.
- h. Menentukan keperluan tenaga kerja, biaya material dan tempat.
- i. Menyiapkan anggaran dan mengamankan dana.
- j. Menghemat ruangan dan alat-alat perlengkapan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tujuan pengorganisasian adalah mencapai usaha terkoordinasi dengan menerapkan tugas dan hubungan wewenang. Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sebagaimana yang diharapkan. Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi memiliki berbagai unsur yang terpadu dalam suatu sistem yang harus terorganisir secara rapi dan tepat, baik tujuan, personil, manajemen, teknologi, siswa, kurikulum, metode, fasilitas dan faktor eksternal, seperti masyarakat dan lingkungan sosial budaya.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

⁴ Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan. Cet. VII*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1996, 66-67

Pemimpin dalam aspek pengarahan, merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pemimpin bertugas untuk memotivasi, mendorong dan memberi kepercayaan kepada orang yang dipimpinnya, untuk mencapai tujuan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Dalam konteks pendidikan, Soetopo dan Soemanto menjelaskan, bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela, yang dilandasi konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas dan integrasi tugas dalam rangka mencapai tujuan bersama.⁵

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dalam konteks pendidikan adalah pengawasan program pengajaran dan pembelajaran, dengan penetapan antara lain :

- a. Pengawasan yang dilakukan pemimpin memfokuskan pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi para instruktur dan tidak semata-mata mencari kesalahan.
- b. Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung. Para staf diberikan motivasi untuk memperbaiki diri sendiri.
- c. Pengawasan dalam bentuk saran yang efektif.
- d. Pengawasan yang dilakukan secara periodik.

Fungsi manajemen sekolah adalah mengoptimalkan kemampuan dalam penyusunan rencana sekolah berikut anggarannya. Seluruh *stake holder* sekolah seperti guru, peserta didik, karyawan, dan orang tua menjadi bagian dari manajemen sekolah.

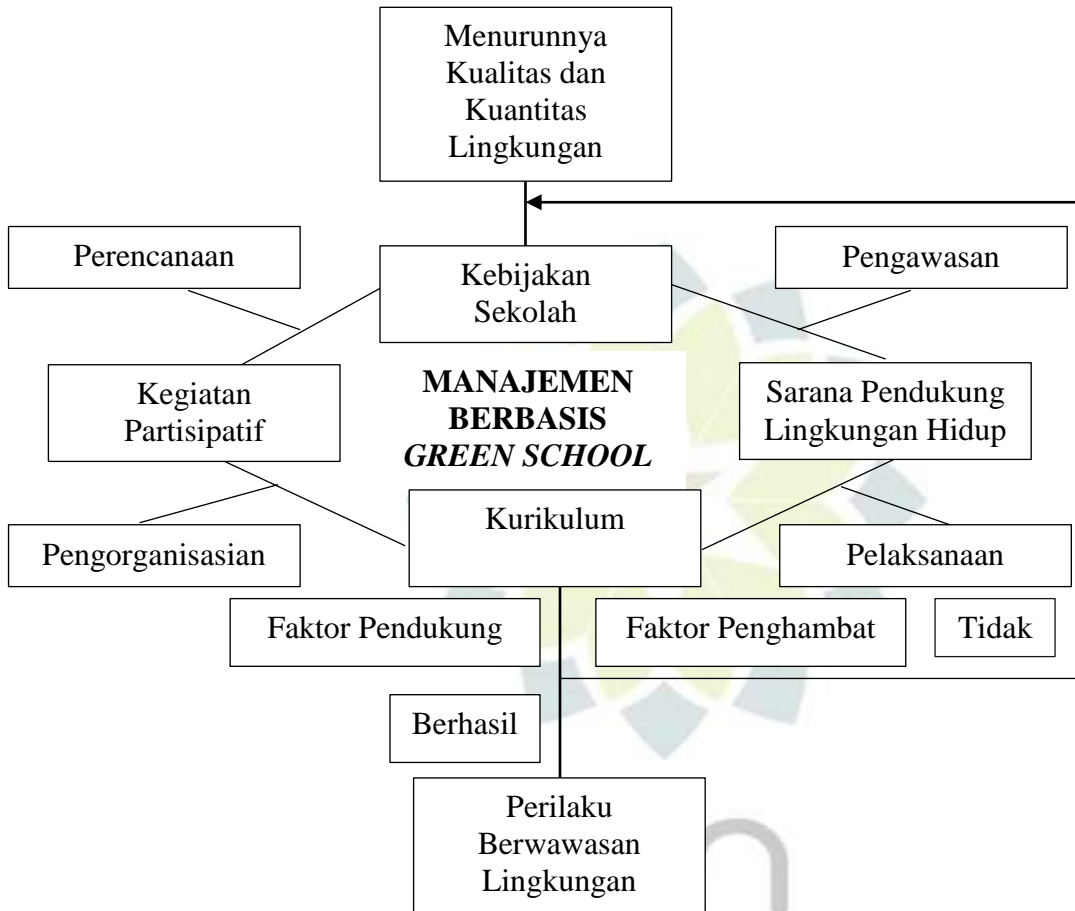
Green School merupakan sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah.

Sebuah sekolah dapat menjadi sekolah berwawasan lingkungan apabila menerapkan serta mengembangkan empat pilar utama yang menjadi indikator dan kriteria, yakni :

- 1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- 2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.
- 3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.
- 4) Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah.

⁵ Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara, 1984. 67-68

Berikut ini diuraikan keterkaitan antara lingkungan, program *Green School*, dan perilaku berwawasan lingkungan dalam sebuah kerangka pemikiran yang tergambar dalam halaman berikutnya.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS TELEM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan yang dibatasi pada kepala sekolah dan tim manajemen, seperti wakil kepala sekolah, para guru, dan peserta didik SD Bintang Madani Bandung. Komite sekolah dalam hal ini adalah para orang tua peserta didik, serta yayasan pendiri sekolah, turut pula menjadi bagian penelitian di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni, penelitian

yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat kontemporer atau kekinian. Penulis berusaha melukiskan mengenai kondisi sebagaimana adanya, dari hal – hal yang telah diteliti. Hal yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen sekolah berbasis *green school* di SD Bintang Madani Bandung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

a. Pengamatan (Observasi)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen sekolah berbasis *green school* di SD Bintang Madani Bandung. Penulis melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan mengenai manajemen sekolah berkaitan dengan *green school* di SD Bintang Madani Bandung. Penulis mengadakan tanya jawab kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, para peserta didik, komite sekolah serta pihak yayasan pendiri sekolah.

c. Studi Dokumen

Metode ini digunakan dalam memperoleh data – data mengenai manajemen sekolah berbasis *green school* yang sedang dijalankan dalam pembelajaran di SD Bintang Madani Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan dan dasar pemikiran penulis, yang terdiri dari beberapa beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu, antara lain :

1. Penelitian Sutarjo (2011) tentang “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung”. Penelitian ini merupakan hasil studi kualitatif di SDN Cikutra I dan SDN Cihaurgeulis I Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan oleh kedua sekolah tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum muatan lokal untuk mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Penerapan fungsi manajemen sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan

dan pengawasan. Faktor yang menunjangnya, antara lain sumber daya manusia yang profesional, komite yang aktif melibatkan diri dalam kegiatan, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Simpulan penelitian tersebut adalah terdapat persamaan dalam penerapan fungsi manajemen, sedangkan perbedaannya terletak pada penugasan guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

2. Penelitian Sulaeman (2016) tentang “Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung”. Penelitian ini merupakan studi kualitatif di SD BPI dan SDN Cijawura Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah tersebut telah berhasil meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal yang menjadi catatan adalah perlunya pembiasaan dan keteladanan dari kepala sekolah dan guru dalam penerapan program adiwiyata.
3. Joko Christanto dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Konsep Khilafah dan Kesalehan Lingkungan dalam Tradisi Islam”, yang mendeskripsikan konsep khalifah dalam Islam sebagai dasar yang paling asasi dalam mengelola alam. Konsep ini mengantarkan pada keluhuran derajat manusia dibanding makhluk lain. Di antara tugas khalifah adalah menjadi wakil Allah SWT di muka bumi. kepada tradisi islam. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus kepada konsep *Green School* dalam membentuk kesalehan lingkungan.
4. Skripsi Ulfatur Rahmah yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green School* sebagai Strategi Pemasaran Pendidikan Terhadap Minat Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Surabaya”, menjelaskan tentang penerapan *Green School* sebagai suatu strategi dalam pemasaran pendidikan. Penerapan-penerapan *Green School* di sekolah, seperti dari segi penataan lingkungan serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan sebagai salah satu cara menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun perbedaan penelitian antara penulis dengan keempat penelitian diatas adalah terletak pada latar dan fokus penelitian serta waktu penelitian. Penelitian di atas berlatar Sekolah Negeri baik Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP), sementara penulis berlatar Sekolah Dasar Swasta yang notabene telah memiliki tujuan ke arah *Green School*. Adapun fokus penelitian penulis adalah pada manajemen sekolah berbasis *Green School* dalam pelaksanaan program berikut evaluasinya.